

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PADA MURID
KELAS V SD NEGERI NO.56 PA'LILANG**

St. Maghvira¹, Muhajir², Try Gustaf Said³

^{1,2,3}PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

¹maghviramuchtar0436@gmail.com, ² muhajir@unismuh.ac.id,

³trygustafsaid@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of Pancasila Education among fifth-grade students of SD Negeri No. 56 Pa'lilang. The type of research used is quantitative research with a pre-experimental design using the One Group Pretest–Posttest Design. The research sample consisted of 14 fifth-grade students. The data collection techniques were conducted through learning outcome tests, namely pretest and posttest, as well as observations of students' activities during the learning process. The obtained data were analyzed using a normality test and hypothesis testing with the Paired Sample t-test using the SPSS program. The results of the study indicate that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model has a significant effect on students' learning outcomes. This is shown by the increase in the students' average score from 62.14 in the pretest to 87.14 in the posttest, as well as the increase in learning mastery from 43% to 100%. The results of the Paired Sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ with $|t_{count}| = 14.381$, which is greater than $t_{table} = 2.160$, therefore H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model has a significant effect on the learning outcomes of Pancasila Education among fifth-grade students of SD Negeri No. 56 Pa'lilang.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), learning outcomes, Pancasila Education, fifth-grade students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas V SD Negeri No. 56 Pa'lilang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 14 murid kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, serta observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis Paired Sample t-test dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata murid dari 62,14 pada pretest menjadi 87,14 pada posttest, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 43% menjadi 100%. Hasil uji Paired Sample t-test diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai $|t_{\text{hitung}}| = 14,381$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 2,160$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas V SD Negeri No. 56 Pa'lilang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), hasil belajar, Pendidikan Pancasila, siswa kelas V*

A. Pendahuluan

Menurut Fajri et al. (2022:2) Pendidikan merupakan proses dalam memberi dan mengambil, serta interaksi antara manusia dengan lingkungan. Dalam Pendidikan terdapat proses belajar yang menjadi aspek penting dalam pengembangan pendidikan sehingga diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, melalui mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Menurut Parawangsa et al. (2021) Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 9 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Menurut Munthe et al. (2023) Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan

komitmen Bhineka Tunggal Ika dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bidang studi yang memberi pedoman tentang bagaimana seseorang harus berperilaku dan bertindak dalam Masyarakat. Ini karena manusia selalu berhubungan atau berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup mereka, dan manusia menciptakan norma- norma atau kaidah yang membantu mereka bersosialisasi.

Menurut Kusumawati & Wahono (2021), Salah satu komponen pembelajaran adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami berbagai konsep yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep-konsep ini termasuk dalam semua Pelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti mata pendidikan pancasila.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas V SD Negeri No. 56 Pa'lilang pada tanggal 17 Oktober 2025, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan ulangan harian menunjukkan , dari 14

murid hanya 7 murid (50%) yang mencapai KKTP 70, dengan nilai rata-rata 60. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti sikap guru yang terus-menerus berpatokan pada buku, partisipasi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, dan mengungkapkan pendapat mereka sendiri, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak memiliki banyak variasi, yang membuat pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan model, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang memungkinkan murid menjadi lebih aktif, pembelajaran yang membosankan dapat diubah menjadi menyenangkan. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, model ini memungkinkan murid berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan menemukan dan mempelajari materi Pelajaran sendiri.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara lebih optimal dan menarik minat belajar mereka. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan pancasila. Menurut Khakim et al. (2022), salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pada murid kelas V SD Negeri No.56 Pa'lilang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pendidikan pancasila merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa dengan tujuan mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang relevan dan menantang di lingkungan sekitar mereka. Masalah yang digunakan dalam pembelajaran ini bersifat autentik, menarik, dan mampu merangsang siswa untuk

mengumpulkan data, menganalisis, serta mencari solusi atas masalah tersebut. Dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) di Pendidikan pancasila, masalah yang diangkat biasanya berkaitan dengan permasalahan sosial atau kehidupan nyata yang dapat dijadikan sebagai kajian dan stimulan aktivitas siswa agar dapat belajar secara aktif dan kontekstual. Proses pembelajaran ini melibatkan tahap orientasi pada masalah, investigasi bersama, pengumpulan dan analisis informasi, serta presentasi hasil solusi yang ditemukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togatorop (2023) di SD Negeri 060938 Kwala Bekala, dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Tema Globalisasi" menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84,66, yang menandakan peningkatan hasil belajar secara signifikan setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini tentang "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan pancasila Pada Murid Kelas V SD Negeri No.56 Pa'lilang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental dan desain One Group Pretest–Posttest Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No. 56 Pa'lilang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri No. 56 Pa'lilang yang berjumlah 61 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh siswa kelas V dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil. Sampel penelitian berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL), dan variabel terikat, yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Tes diberikan dua kali yaitu pretest sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest setelah penerapan model PBL untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri No. 56 Pa'lilang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri No. 56 Pa'lilang pada bulan Februari 2026 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) selama beberapa pertemuan, dan pemberian posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data penelitian, jumlah sampel sebanyak 14 siswa. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,14 dengan skor minimum 40 dan skor maksimum 80. Sementara itu, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 87,14 dengan skor minimum 70 dan skor maksimum 100. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel Data Hasil Belajar Pretest

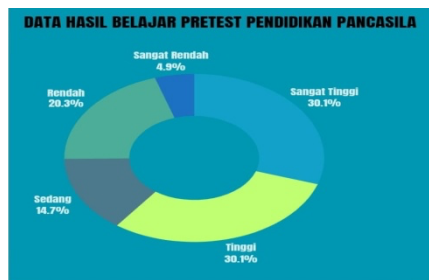
Pendidikan Pancasila

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	0	0
2	70-84	Tinggi	6	43%
3	55-69	Sedang	3	21%
4	46-54	Rendah	4	29%
5	0-45	Sangat Rendah	1	7%
		Jumlah	14	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2026

Dilihat dari kategori hasil belajar, pada pretest masih terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang. Persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 57%, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hanya 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu 43% pada kategori tinggi dan 57% pada kategori sangat tinggi. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100%, sehingga seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.



Gambar Diagram Hasil Pretest



Gambar Diagram Hasil Posttest

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 89,8%, yang berarti telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 70%.

Pada awal pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan dan belum aktif dalam diskusi kelompok. Namun pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta

mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 91,2% dengan kategori sangat baik. Persentase ini menunjukkan bahwa seluruh langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* telah terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami permasalahan, mengorganisasikan kegiatan diskusi kelompok, serta memberikan arahan dan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Hal ini membantu siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Analisis Inferensial

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Selanjutnya,

pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Selain itu, nilai t hitung sebesar 14,381 lebih besar dari t tabel sebesar 2,160, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata peningkatan nilai siswa sebesar 25 poin, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri No. 56 Pa'lilang.

Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.180	14	.200	.912	14	.167
posttest	.177	14	.200	.882	14	.062

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest - posttest	-25.000	6.504	1.738	-28.756	-21.244	-14.381	13	.000

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar murid kelas V. Data penelitian meliputi pretest dan posttest yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan murid memahami materi yang disampaikan guru.

Pada pretest, hasil belajar murid belum mencapai target yang diharapkan. Menurut Hanun (Muthmainnah, Khodijah, & Suryana, 2020), hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang efektif, sehingga semakin aktif dan bermakna pengalaman belajar murid, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajarnya. Pada awal pembelajaran,

beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menyelesaikan evaluasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, salah satunya dengan penerapan model PBL.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 62,14, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 87,14. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berupaya meningkatkan motivasi belajar murid dengan memberikan tugas pada setiap akhir pertemuan serta mendorong murid untuk lebih aktif dalam memahami materi. Upaya ini membuat murid lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar pada

saat posttest. Aktivitas ini secara perlahan membuat murid lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat pada posttest.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrifah (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Togatorop (2024) juga menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Aditya (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rahim (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam kelompok.

Efektivitas PBL juga terlihat dari keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Selama PBL, murid berdiskusi dalam kelompok, membagi tugas, mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan hasil. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan terbuka dan umpan balik konstruktif, membimbing murid untuk memperbaiki kesalahan konsep, dan mendorong refleksi. Kombinasi kolaborasi antar murid dan bimbingan guru ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi Pendidikan Pancasila, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Selain itu, PBL mendorong murid aktif melakukan refleksi setelah menyelesaikan tugas. Murid mampu menyampaikan kembali pemahaman mereka, mengemukakan kesulitan yang dialami, serta menyimpulkan materi dengan bahasa sendiri. Aktivitas ini menandakan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap berpikir kritis dan

keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan toleransi dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, PBL memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi murid.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu 14 murid dalam satu kelas. Keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam generalisasi hasil. Namun, uji normalitas yang dilakukan menunjukkan data berdistribusi normal sehingga penggunaan uji t berpasangan tepat, sehingga kesimpulan mengenai pengaruh PBL terhadap hasil belajar tetap memiliki dasar statistik yang kuat.

Berdasarkan temuan ini, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan melatih kemampuan berpikir kritis serta reflektif. Aktivitas kolaboratif dalam diskusi kelompok, presentasi hasil, dan bimbingan guru sebagai fasilitator menjadi faktor utama keberhasilan strategi ini. Oleh karena

itu, PBL dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas V SD Negeri No.56 Pa'lilang. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata murid dari 62,14 pada pretest menjadi 87,14 pada posttest, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 43% menjadi 100% setelah penerapan model PBL. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat membantu murid mencapai penguasaan materi yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menegaskan adanya

pengaruh signifikan penerapan model PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas V SD Negeri No.56 Pa'lilang. Hal ini membuktikan secara statistik bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain peningkatan nilai, penerapan PBL juga memberikan dampak positif pada proses pembelajaran itu sendiri. Model ini mengubah pola pikir murid dari sekadar menghafal menjadi mampu menganalisis dan memecahkan masalah terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Data observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, kolaborasi, dan keterlibatan murid selama kegiatan diskusi kelompok dan penyelidikan berbasis masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid melalui pertanyaan terbuka dan umpan balik, sehingga kombinasi bimbingan guru dan kerja kelompok murid memperdalam pemahaman serta melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. R., Muh Khafid Wahyu Nugroho, & Mutiara, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Journal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11749–11752.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas v sdn pondok pinang. 05. 16(30), 183–193.
- Fajri, L., Herianto, E., & Sawaludin, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lingsar. *Manazhim*, 4(2), 371–382.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Kusumawati, I., & Wahono, J. (2021). Model pembelajaran PPKn melalui pendekatan komprehensif. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 24–36.
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 29–40.
- Muthmainnah, Khodijah, N., & Suryana, E. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Bagi Siswa Di SMP Negeri 3 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i1.6295>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Rahim, S. M., Nurfaika, & Rio Pambudi, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Analitis Siswa Pada Materi Dinamika Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Kelas X-D Di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 510–520.

Togatorop, A. A. J. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas iv pada tema v globalisasi di SDN 060938 Kwala Bekala kecamatan Meda johor t.a 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 2(3), 1–8.